

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar adalah dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut yang disebabkan oleh perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya.

Namun, dalam proses belajar mengajar tidak semua siswa dapat memperoleh hasil yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya rata-rata prestasi belajar siswa. Pemerintah terus berusaha untuk memperbaiki kualitas pendidikan melalui pembaharuan-pembaharuan dalam kurikulum. Hal ini bertujuan untuk menyempurnakan dan memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Selain itu, pemerintah juga berusaha untuk memperbaiki sarana dan prasarana sekolah, melengkapi buku-buku bacaan untuk siswa dalam belajar dan lain sebagainya. Namun, tetap saja kualitas pendidikan di Indonesia belum mengalami perubahan yang berarti.

Pendidikan sebagai sebuah sistem terdiri dari tiga komponen, yaitu masukan (*input*), proses (*process*) dan keluaran (*output*). Ketiga komponen tersebut merupakan kunci dalam penyelenggaraan pendidikan. Komponen *input*, yaitu siswa dengan segala aspeknya. Komponen proses di dalamnya terdapat *raw*

input atau masukan mentah, *instrumen input* atau masukan alat dan juga pengaruh *environmental* atau lingkungan. Serta aspek *output* merupakan produk, dalam hal ini adalah produk sumber daya manusia.

Dalam proses pembelajaran di sekolah tentu mempunyai tujuan, yaitu semua siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat diketahui dengan nilai yang diperoleh siswa dalam berbagai mata pelajaran yang dipelajarinya di dalam kegiatan belajar mengajar.

Ada banyak hal yang mempengaruhi siswa dalam memperoleh prestasi yang memuaskan. Diantaranya adalah gaya belajar siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Gaya belajar merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran berbeda-beda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada yang sangat lambat. Oleh karena itu, setiap siswa seringkali menggunakan cara yang berbeda untuk bisa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Ada siswa yang suka dan mudah memahami pelajaran dengan hanya melihat atau membaca materi pelajaran. Ada juga siswa yang suka dan mudah memahami pelajaran dengan mendengarkan penjelasan dari guru. Serta, ada siswa yang mudah memahami pelajaran dengan cara berdiskusi atau mempraktekkan langsung mengenai materi pelajaran. Hal ini harus dapat dipahami oleh guru. Agar guru dapat menyesuaikan metode mengajar yang tepat untuk para siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan. Setelah peneliti melakukan observasi terhadap siswa di SMK N 1 Pantai Cermin Jurusan Administrasi Perkantoran, peneliti menemukan bahwa di dalam proses belajar terdapat berbagai cara siswa dalam menerima materi pelajaran. Ada siswa

yang menulis penjelasan guru ke dalam buku catatannya, ada siswa hanya fokus mendengarkan penjelasan guru dan ada juga siswa yang tidak dapat tenang di tempat duduknya pada saat guru menerangkan materi pelajaran. Ini merupakan penyebab dari gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Guru sebagai seorang fasilitator perlu mengetahui bagaimana gaya belajar siswa yang diajarkannya. Agar guru mampu memfasilitasi siswa sesuai dengan gaya belajar siswa tersebut untuk dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut.

Selain itu, ada faktor yang berasal dari luar. Diantaranya adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Perkembangan IPTEK semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Guru dituntut untuk mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah. Sekurang-kurangnya guru harus mampu menciptakan peralatan dalam membantu menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa. Alat-alat yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran disebut media pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena tanpa bantuan media, materi pelajaran yang disampaikan oleh guru pada umumnya akan sulit untuk diterima dan dipahami oleh siswa, terutama materi pelajaran yang rumit. Setiap materi pelajaran memiliki tingkat kesukaran yang berbeda-beda, tetapi di lain pihak ada materi pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media. Penggunaan media juga untuk mengatasi rasa bosan yang timbul dari siswa yang disebabkan karena penjelasan guru sulit untuk dipahami. Banyak media yang dapat digunakan oleh guru untuk

menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa. Media tersebut dapat berupa media berbasis manusia, media berbasis cetak, media berbasis visual, media berbasis audio-visual dan media berbasis komputer. Guru harus dapat memilih dan menggunakan media yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran. Apabila guru mampu memilih dan menggunakan media dengan tepat, maka siswa pada umumnya akan mampu menerima materi pelajaran dengan baik. Setelah peneliti mengamati bagaimana proses belajar mengajar di kelas ditemukan bahwa guru sering menerapkan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu, guru juga menggunakan infokus sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Beberapa siswa juga merasa bosan dalam proses belajar mengajar karena guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena siswa harus terus fokus dalam mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pelajaran, siswa juga tak jarang mencatat materi pelajaran secara terus menerus.

Berdasarkan nilai raport siswa, ditemukan bahwa ada beberapa siswa yang masih memiliki nilai yang rendah. Berikut rinciannya:

Tabel 1.1
Prestasi Siswa

No.	Keterangan	Presentase	Jumlah Siswa
1	≥ 75	82 %	64
2	< 75	18 %	14
Jumlah		100%	78

Sumber: Daftar Kumpulan Nilai (DKN) Siswa Kelas X SMK N 1 Pantai Cermin T.P. 2014/2015

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan hubungan gaya belajar dan media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa, yaitu:

Wulandari, 2011 dalam jurnalnya yang berjudul “Hubungan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Studi D IV Kebidanan Universitas Sebelas Maret” menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar. Dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($18,858 > 18,3$) dengan $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan hipotesis diterima dengan derajat kemaknaan $< 0,05$.

Tanta, 2010 dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Biologi Umum Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Cerdrawasih”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa prodi pendidikan biologi dengan p-value t statistic sebesar 0,0000 ($< 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar 8,850.

Hikmawati, Dkk, 2013 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Dengan F_{hitung} sebesar 36,560 dengan probabilitas $< 0,05$.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Hubungan Gaya Belajar dan Media Pembelajaran Dengan Prestasi Belajar Siswa di SMK N 1 Pantai Cermin T.P 2014/2015”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah penelitian adalah:

1. Adanya keragaman gaya belajar siswa di SMK N 1 Pantai Cermin.
2. Media pembelajaran yang digunakan di SMK N 1 Pantai Cermin kurang tepat dan terbatas yang mengakibatkan sulitnya siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran.
3. Prestasi belajar siswa yang masih rendah di SMK N 1 Pantai Cermin karena keragaman gaya belajar siswa serta masih terbatasnya media pembelajaran yang digunakan.
4. Kurangnya kreativitas guru dalam pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran.

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup yang diteliti, maka peneliti membatasi masalah penelitian, yaitu:

1. Gaya belajar yang ingin diteliti adalah gaya belajar siswa yang meliputi gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik.
2. Prestasi belajar yang dimaksud, khusus pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK N 1 Pantai Cermin T.P 2014/2015.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK N 1 Pantai Cermin T.P 2014/2015?
2. Adakah hubungan media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK N 1 Pantai Cermin T.P 2014/2015?
3. Adakah hubungan gaya belajar dan media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK N 1 Pantai Cermin T.P 2014/2015?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK N 1 Pantai Cermin T.P 2014/2015.
2. Untuk mengetahui hubungan media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK N 1 Pantai Cermin T.P 2014/2015.
3. Untuk mengetahui hubungan gaya belajar dan media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK N 1 Pantai Cermin T.P 2014/2015.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai hubungan gaya belajar dan media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa, serta sebagai pegangan bagi peneliti dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada masa yang akan datang.
2. Untuk menambah literatur dalam perpustakaan Universitas Negeri Medan (UNIMED) pada umumnya dan Fakultas Ekonomi khususnya, serta sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang relevan.
3. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan guru-guru administrasi perkantoran di SMK N 1 Pantai Cermin tentang hubungan antara gaya belajar dan media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa.